

## Kesadaran Lingkungan dan Motivasi Berprestasi Siswa SMA Negeri I Depok Tahun 2010/2011 Dalam Kegiatan *Toyota EcoYouth (TEY)*

Siti Khoiriyah<sup>a</sup>, Ratna Ristianti<sup>b</sup>

<sup>a</sup> Guru SMA Negeri 1 Depok, Jawa Barat

<sup>b</sup> Guru SMA Negeri 1 Depok, Jawa Barat

Diterima 21 Mei 2011, disetujui 25 Juli 2011

**ABSTRACT-** It has been widely accepted that environmental degradation is caused mainly by human anthropogenic activities. Indeed, injudicious exploitation towards natural resources has caused many negative externalities. Hence, cultural efforts are needed due to prevent further degree of degradation. According to the aforementioned goals, people behavior becomes a key factor of realizing sustainable environment. And this change of behavior can be achieved through education. As pertained to the importance of education in environmental conservation Toyota has contributed to to this good programme trough the programme called the *Toyota Eco-Youth (TEY)*. This green programme is performed towards students of SMA Negeri 1 Depok. A research about environmental awareness then is needed to assess student's motivation to participate in the *Toyota Eco Youth* programme. This research is considered as a quantitative research. Questionnaire was used to collect the data from all the responden. Samples are taken randomly in a proportional manner. The collected data were descriptively analyzed by using descriptive statistic. The result of this research shows that student of SMA Negeri 1 Depok is highly motivated in performing environmentally friendly action. This condition is a good physiological capital to realize chapaign to promote a good environmenta attitude towards the youth.

**Keywords :** Environmental attitude, Student's motivation, Toyota Eco Youth

### Pendahuluan

Pada lingkungan hidup terdapat sumber daya yang dibutuhkan oleh manusia, seperti udara, air, pangan, sandang, dan papan. Artinya untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, makhluk hidup maka diperlukan lingkungan. Selain itu manusia juga membuang segala yang tidak dibutuhkannya lagi kembali ke lingkungan. Jadi lingkungan juga dimanfaatkan manusia sebagai tempat buangnya; baik itu buangan gas sisa pernapasannya, buangan cair, dan buangan padat.

Rusaknya sumber daya alam dan meningkatnya suhu permukaan bumi beberapa dekade belakangan ini, merupakan dampak kegiatan manusia terhadap lingkungan. Dunia semakin menyadari bahwa eksploitasi sumber daya alam yang hanya berorientasi ekonomi tidak hanya membawa efek yang positif tetapi juga menimbulkan efek negatif bagi manusia. Dampak lingkungan ternyata tidak hanya bersifat lokal dan regional namun dapat berdampak global, seperti terjadinya pemanasan global dan perubahan iklim (Setiawan, 2010).

Perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup dilakukan untuk menyeimbangkan antara kepentingan ekonomi dan kepentingan lingkungan hidup. Oleh karena itu perlu suatu upaya nyata dan berkesinambungan untuk mendapatkan lingkungan hidup yang baik dan sehat sebagai bagian dari perlindungan terhadap keseluruhan ekosistem.

Dalam rangka tujuan tersebut, maka sasaran pembenahan kualitas lingkungan adalah dengan cara merubah perilaku masyarakat. Untuk mengubah perilaku orang secara cepat adalah melalui pendidikan formal. Oleh karena itu unsur gerakan sadar lingkungan sangat perlu untuk dimasukkan ke dalam kurikulum maupun ekstrakurikuler sekolah (Indopos, 2011)

Budaya cinta lingkungan hidup ini penting dikembangkan melalui dunia pendidikan, karena jutaan anak bangsa kini tengah gencar menuntut ilmu di bangku pendidikan. Merekalah yang kelak akan menjadi penentu kebijakan mengenai penanganan dan pengelolaan lingkungan hidup yang baik. Menanamkan nilai-nilai budaya cinta lingkungan hidup kepada anak-anak bangsa melalui bangku pendidikan sama saja menyelamatkan lingkungan hidup dari kerusakan yang makin parah. Dan itu harus dimulai sekarang juga. Depdiknas

yang memiliki wewenang untuk menentukan kebijakan harus secepatnya “menjemput bola” agar dunia pendidikan kita mampu melahirkan generasi masa depan yang sadar lingkungan dan memiliki kepekaan terhadap persoalan yang dihadapi masyarakat dan bangsanya (Rhino’s blog)

Beberapa anak muda yang memiliki keprihatinan dengan kondisi lingkungan di daerahnya telah mewujudkan tindakan nyata untuk mengatasinya. British Council telah memfasilitasi mereka untuk bergabung dalam program Climate Generation, yaitu sebuah program yang mendorong anak-anak muda yang punya keprihatinan terhadap perubahan iklim agar dapat membentuk jejaring yang lebih luas. Bagi para *youngsters* itu, British Council menyediakan akses pengembangan diri di Indonesia maupun luar dan akses jejaring internasional untuk mendukung program. Program tersebut diantaranya adalah mengolah hasil laut yang tadinya dianggap sampah menjadi barang bermanfaat. mencegah kerusakan terumbu karang lebih lanjut dengan melakukan edukasi kepada anak-anak. Upaya penghematan energi dengan menggagas World Silent Day, sebuah program yang mengajak orang di seluruh dunia untuk selama empat jam saja tak menggunakan energi. Kemudian program Pertanian Integrasi di Makassar dan

program pendidikan lingkungan hidup berbasis di Bogor. Ada juga di Tulungagung yang mengajak masyarakat desanya untuk melestarikan Danau Buret, danau di desanya yang kini terancam akibat perusakan lingkungan. (Kompas.com)

*Toyota Eco Youth* adalah upaya terkini dari Toyota Indonesia untuk memberikan kontribusi sekecil apapun dalam upaya penyelamatan lingkungan hidup. Tujuan dari program ini adalah untuk menumbuhkan dan meningkatkan kepedulian lingkungan hidup di kalangan generasi muda dan masyarakat pada umumnya. Program ini mengambil bentuk kontes perbaikan lingkungan hidup di area SMA/SMK, yang melibatkan sekitar 50 SMA/SMK yang tersebar di 16 kota dari sabang sampai merauke. Tujuan akhir dari *Toyota Eco-Youth (TEY)* ini adalah menciptakan sekolah model untuk pembelajaran lingkungan bagi sekolah-sekolah di sekitarnya. Pedoman *TEY* program adalah sekolah dengan system manajemen lingkungan :3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) dan 5 aspek manajemen lingkungan.

*Reduce* adalah tindakan mengurangi sampah sejak awal, tidak boros dan menggunakan sedikit bahan. Contoh bentuk tindakan 3R di sekolah adalah misalnya tidak menjual atau menggunakan air mineral dan sejenisnya dalam kemasan plastic, mengambil dan

menggunakan air minum sesuai dengan keperluan, menghemat alat tulis/spidol dengan tinta isi ulang, atau menggunakan lembar balik kertas yang tidak dipakai

*Reuse* adalah menggunakan barang secara berulang-ulang. Misalnya membuat tas dari bungkus makanan kecil yang sudah tidak terpakai. Bentuk tindakan dari reuse adalah memilah sampah plastic bekas kemasan makanan kecil, dipilah dan dibersihkan, kemudian dijahit menjadi tas, dompet atau kerajinan yang lain.

*Recycle* adalah membuat sesuatu yang baru dari barang lama dengan jalan mengubah kandungan kimia atau fisik barang. Misalnya sampah daun menjadi kompos.

Lima aspek manajemen lingkungan adalah : 1) Regulasi, adalah semua undang-undang dan aturan tentang lingkungan hidup yang diimplementasikan dalam bentuk kebijakan dan peraturan pelaksanaan kegiatan lingkungan hidup di sekolah. 2) Kelembagaan, adalah upaya untuk mengintegrasikan kegiatan lingkungan hidup ke dalam proses manajemen sekolah sehari-hari; 3)Partisipasi, adalah upaya untuk meningkatkan kesadaran dan melibatkan semua unsur sekolah dalam kegiatan lingkungan hidup; 4) Teknologi, adalah upaya untuk menginvestasikan kreativitas dan inovasi tepat guna untuk mem-

bantu mengatasi masalah lingkungan; 5)Pendanaan, adalah upaya sekolah untuk membangun kemitraan dalam rangka meningkatkan sumber dana untuk melanjutkan pelaksanaan kegiatan lingkungan hidup di sekolah.

SMA Negeri 1 Depok merupakan sekolah yang berwawasan lingkungan yang memiliki perhatian yang besar terhadap masalah perbaikan lingkungan, sehingga sejak tahun 2005 dipilih sebagai sekolah peserta program *TEY*. Dengan luas area sekitar 7000m<sup>2</sup>, dan RTH kurang dari 25%, maka SMA 1 Depok berupaya agar mampu berperan sebagai *agent of change* dalam pengelolaan lingkungan. SMA Negeri 1 Depok pada tahun pelajaran 2010/2011 memiliki sekitar 728 siswa yang terbagi atas 21 rombongan belajar. Kelas X ada 7 rombongan belajar, kelas XI IPA ada 5 rombongan belajar dan kelas XI IPS ada 2 rombongan belajar. Kelas XII IPA ada 5 rombongan belajar dan XII IPS ada 2 rombongan belajar.

SMA Negeri 1 Depok, berada di pusat kota Depok yang berpenduduk padat, heterogen, serta aktivitas bisnis yang ramai. Lokasi SMA Negeri 1 Depok di Jalan Nusantara Raya No.317 Depok dan tepat dibelakangnya terdapat setu rawa besar Lio, yang merupakan setu atau danau paling besar di wilayah Depok. Setu rawa besar Lio selama ini

digunakan sebagai tempat berkumpulnya limbah cair dari pemukiman penduduk baik limbah rumah tangga ataupun limbah dari ternak penduduk, termasuk air buangan dari SMA Negeri 1 Depok. Konsumsi air dari SMA Negeri 1 Depok berasal dari air tanah digunakan untuk wudhlu, keperluan kantin dan MCK. SMA Negeri 1 Depok telah mengupayakan IPAL dari kantin dan air bekas wudhlu, yang dapat digunakan lagi untuk menyiram tanaman di area sekolah. Selain itu juga telah diupayakan pengelolaan sampah organik menjadi kompos, pembuatan biopori, konservasi setu rawa Lio dengan cara riparian, penanaman tumbuhan aromatik, budidaya hidroponik.

Pelaksanaan perbaikan lingkungan yang telah dilakukan oleh SMA Negeri 1 Depok dengan bekerjasama dengan pemerintah kota Depok menimbulkan suatu harapan besar agar kegiatan tetap berjalan secara berkesinambungan dan meluas ke masyarakat Depok. Kegiatan yang telah dirintis dan dilaksanakan selama ini bisa terhenti dan kembali ke titik nol apabila tidak adanya kesadaran perbaikan dan pemeliharaan lingkungan terutama oleh civitas akademika SMA Negeri 1 Depok, sehingga muncul pertanyaan bagaimanakah kesadaran lingkungan selalu dipupuk supaya konservasi lingkungan

tetap berjalan? Berdasarkan fenomena-fenomena yang telah dijelaskan di atas,

maka penelitian ini mencoba mengkaji upaya pemupukan kesadaran lingkungan terhadap motivasi berprestasi *TEY*. (Studi kasus terhadap para siswa SMA Negeri 1 Depok)

Dengan melihat latar belakang di atas, maka rumusan permasalahan adalah menyangkut kesadaran lingkungan siswa SMA Negeri 1 Depok terhadap upaya perlindungan/konservasi lingkungan serta bagaimanakah motivasi berprestasi berprestasi siswa SMA Negeri 1 Depok dalam kegiatan *Toyota Eco-Youth?*. Tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk menjelaskan gambaran kesadaran lingkungan siswa SMA Negeri 1 Depok terhadap upaya konservasi lingkungan dan untuk mendeskripsikan sejauh mana motivasi berprestasi siswa SMA Negeri 1 Depok dalam kegiatan *TEY*

### **Metode Penelitian**

Penelitian merupakan penelitian yang bersifat deskriptif kualitatif, bertujuan menggambarkan kesadaran lingkungan pada siswa SMA Negeri 1 Depok. Pendekatan yang digunakan adalah studi kasus.

Subyek penelitian ini adalah 30 siswa dari 700 siswa SMA negeri 1

Depok Jawa Barat tahun pelajaran 2010/2011. Dalam penelitian ini sampel diambil secara proportional random sampling. Penelitian ini mengambil tempat di SMA negeri 1 Depok, yang berada di Jalan Nusantara Raya No.317 Kota Depok.

Menurut Lofland (1984) dalam Moelong (2002) sumber utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata, selebihnya data yang berupa dokumen-dokumen. Pada kegiatan penelitian ini, data dan sumber data yang digunakan adalah memberikan kuesioner kepada siswa, kemudian dilakukan studi dokumentasi. Data yang diperoleh kemudian diolah secara kualitatif dan ditampilkan dalam bentuk prosentase.

Analisis data dilakukan dengan menelaah semua data yang diperoleh melalui kuesioner tanggapan siswa kesadaran lingkungan dalam kegiatan *TEY*. yang kemudian dianalisis dengan statistik deskriptif Analisis

Penelitian dilakukan dalam waktu kurang lebih 4 (empat) bulan, yang dimulai dari tanggal 1 Januari 2011 sampai dengan 15 April 2011, mendapatkan hasil sebagai berikut.

**Tabel 1.** Prosentase Tanggapan siswa tentang kesadaran Lingkungan Siswa, Motivasi Berprestasi dalam kegiatan lingkungan hidup, dan harapan ke depan terhadap lingkungan Di SMA Negeri 1 Depok.

No	Instrument	SS (%)	S(%)	TT(%)	TS (%)	STS(%)
	Dimensi kesadaran lingkungan					
1.	Kebersihan adalah hal penting dalam kehidupan saya	66,67	30	3,33	-	-
2.	Kebersihan lingkungan sekolah memberikan kenyamanan saya dalam pembelajaran	90	10	-	-	-
3.	Menjaga kebersihan merupakan kewajiban seluruh warga sekolah	63,34	33,34	3,34	-	-
4.	Lingkungan sekolah yang hijau dan asri mempengaruhi kenyamanan di SMA N 1 Depok	73,34	26,67	-	-	-
5.	Kepuasan saya dalam mengelola lingkungan di sekitar SMA N 1 Depok hanya akan terwujud bila ada penghargaan (reward) tentang hasil kerja yang telah saya lakukan.	-	-	20	36,67	43,34
6.	Pengelolaan lingkungan yang sehat merupakan hal yang menarik dan penting untuk dilombakan	50	36,67	13,34	-	-
7.	Pemisahan sampah organik dan anorganik merupakan hal penting dalam pengelolaan lingkungan	56,67	36,67	6,67	-	-
8.	Kebersihan kelas merupakan tanggungjawab seluruh anggota kelas yang secara rutin harus dijaga.	70	26,67	3,33	-	-
9.	Lingkungan bersih dan sehat di SMA N 1 Depok hanya bisa terwujud dengan adanya peraturan resmi dari SMA N 1 Depok dengan memberlakukan sistem "reward and punishment"	50	26,67	13,33	6,67	3,33
10.	Lingkungan yang sehat, nyaman, dan bersih hanya bisa terwujud bila ada kerjasama dan kepedulian seluruh warga sekolah baik ketika ada kompetisi ataupun tidak	80	20	-	-	-
11.	Saya membutuhkan reward dari pihak tertentu (kepala sekolah, dinas tertentu, atau lembaga tertentu) untuk meningkatkan motivasi saya dalam mengelola lingkungan SMA Negeri 1 Depok	3,33	10	20	23,33	43,33
	Dimensi Motivasi Berprestasi					
12.	Saya merasa tertantang dan termotivasi untuk menjadikan SMA N 1 Depok sebagai sekolah yang layak untuk menjadi sekolah plasma dalam pengelolaan lingkungan	66,67	33,33	-	-	-
13.	Keinginan untuk menang merupakan tujuan saya menjaga lingkungan yang hijau, asri, bersih, dan sehat	6,67	13,33	20	16,67	43,33
14.	Ada atau tidaknya kompetisi tentang pengelolaan lingkungan tidak mempengaruhi kepedulian saya untuk berpartisipasi dalam mewujudkan lingkungan bersih, sehat dan asri di SMA N 1 Depok	50	36,67	10	0	3,33
15.	Kebersihan kelas hanya bisa terwujud ketika ada kompetisi atau acara tertentu seperti lomba kebersihan kelas, lomba adipura, lomba toyota EcoYouth atau saat kunjungan dari pihak tertentu	10	23,33	16,67	13,34	36,67
16.	Adanya <i>Toyota Eco Youth</i> program tidak mempengaruhi saya dalam mengelola lingkungan di SMA N 1 Depok dan sekitarnya	3,33	20	16,67	20	40

No	Instrument	SS (%)	S(%)	TT(%)	TS (%)	STS(%)
17	Saya merasa bangga bila berhasil dalam kompetisi pengelolaan lingkungan sekolah dalam <i>Toyota Eco Youth Program</i>	60	30	10	-	-
18	Keinginan untuk berprestasi dalam kompetisi <i>Toyota Eco Youth Program</i> meningkatkan minat dan kepedulian saya dalam mewujudkan lingkungan sehat di wilayah SMA N 1 Depok	56,67	30	13,33	-	-
19	Pengelolaan lingkungan dalam <i>Toyota Eco Youth Program</i> merupakan program insidental yang hanya dilakukan pada saat kompetisi	6,67	13,33	16,67	16,67	46,67
20	Prestasi dalam <i>Toyota Eco Youth Program</i> sesuai dengan kondisi pengelolaan lingkungan yang dilakukan di SMA N 1 Depok	36,67	46,67	13,33	-	3,33
21	Saya lebih bersemangat dalam mengelola lingkungan sekolah ketika ada kompetisi atau perlombaan	40	23,33	13,33	20	3,33
22	Ketertarikan saya dalam mewujudkan lingkungan sehat di SMA N 1 Depok hanya untuk mendapatkan predikat sebagai "juara" dalam <i>Toyota Eco Youth Program</i>	3,33	10	0,67	36,67	43,33
23	Saya merasa puas dan bangga ketika berhasil mewujudkan lingkungan yang sehat, asri, dan bersih walaupun tidak sedang dilaksanakan kompetisi	76,67	16,67	6,67	-	-
<b>Dimensi Harapan Ke Depan</b>						
24	Perlu adanya wadah atau kegiatan untuk menyalurkan ketertarikan dalam pengelolaan lingkungan sehat di SMA N 1 Depok	83,33	16,67			
25	Perlu ada keberlanjutan program yang telah direncanakan dan dilaksanakan dalam pengelolaan lingkungan SMA N 1 Depok selama <i>Toyota Eco Youth Program</i> , walaupun kompetisinya telah berakhir	66,67	23,33	10	-	-
jumlah						

Keterangan:

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

TT : Tidak Tahu

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

Berdasarkan Tabel 1 diatas, terlihat bahwa secara umum siswa telah memiliki kesadaran lingkungan yang tinggi terhadap upaya perbaikan lingkungan hidup. Kriteria tinggi ditunjukkan dengan lebih dari 70% siswa yang menunjukkan sikap sangat setuju dan

setuju pada dimensi kesadaran lingkungan. Kesadaran itu muncul dalam kehidupan sehari-hari, yang telah merasa bahwa kebersihan adalah hal yang penting, baik dalam aktivitas di rumah maupun di sekolah. Semua responden setuju apabila lingkungan sekolah yang hijau dan asri akan memberikan kenyamanan dalam proses pembelajaran. Siswa sadar bahwa menjaga kebersihan lingkungan adalah tanggung jawab seluruh warga sekolah, dan 80% siswa menyatakan puas melakukan upaya



pengelolaan, walau tanpa penghargaan atau reward. Lebih dari 76% siswa beranggapan bahwa lingkungan sekolah yang bersih dan sehat bias terwujud dengan adanya peraturan resmi dari sekolah. Hal ini sejalan dengan lima aspek manajemen lingkungan yang telah diterapkan di SMA Negeri 1 Depok, yaitu aspek regulasi, kelembagaan, partisipasi, teknologi, dan pendanaan.

Regulasi adalah semua undang-undang dan aturan tentang lingkungan hidup yang diimplementasikan dalam bentuk kebijakan dan peraturan pelaksanaan kegiatan lingkungan hidup di sekolah. Bentuk regulasi diterapkan di SMA Negeri 1 Depok misalnya kewajiban membuang dan memilah sampah sesuai kategorinya, keharusan menghemat energi listrik.

Kelembagaan, adalah upaya untuk mengintegrasikan kegiatan lingkungan hidup ke dalam proses manajemen sekolah sehari-hari. Bentuk kelembagaan yang biasa diterapkan di sekolah misalnya membentuk struktur organisasi pelaksana kegiatan lingkungan hidup sekolah, membangun materi pembelajaran muatan local tentang lingkungan hidup, dan memfasilitasi kelompok-kelompok siswa pecinta lingkungan. Kelompok pecinta lingkungan di SMA Negeri 1 Depok, tergabung dalam KIR.

Partisipasi adalah upaya untuk meningkatkan kesadaran dan melibatkan semua unsur sekolah dalam kegiatan lingkungan hidup. Bentuk partisipasi yang telah diterapkan di sekolah misalnya melibatkan semua unsur sekolah dalam kegiatan lingkungan hidup, mengadakan pelatihan kompos terhadap masyarakat sekitar dan penguatan lingkungan hidup kepada seluruh unsur di sekolah dan membangun kerjasama dengan pihak-pihak terkait.

Teknologi adalah upaya untuk menginvestasikan kreativitas dan inovasi tepat guna untuk membantu mengatasi masalah lingkungan. Bentuk teknologi yang biasa diterapkan di sekolah misalnya membuat kompos dengan teknik kaspary, membuat instalasi pengolahan air limbah kantin dan air bekas wudhlu dan riset teknologi *energy alternative* (bioethanol, biofuel).

Pendanaan adalah upaya sekolah untuk membangun kemitraan dalam rangka meningkatkan sumber dana untuk melanjutkan pelaksanaan kegiatan lingkungan hidup di sekolah. Bentuk pendanaan yang biasa diterapkan di sekolah misalnya menjual produk hasil pengelolaan lingkungan di sekolah kepada masyarakat (misal kompos) dan kemitraan dengan pihak swasta peduli.

Pada motivasi berprestasi, dapat diketahui bahwa, seluruh responden

merasa termotivasi dan tertantang untuk menjadi sekolah plasma dalam pengelolaan lingkungan. Hal ini berarti bahwa kesadaran yang tinggi pada sebagian siswa untuk menularkan pengalamannya dalam pengelolaan lingkungan kepada siswa sekolah lain. Kelompok siswa tersebut memiliki kesadaran dan kepedulian yang sangat tinggi terhadap lingkungan bersih. Ada 86% lebih responden yang masuk dalam kategori tersebut. Hasil survey membuktikan, bahwa memang adanya kompetisi dalam kegiatan *TEY* mempengaruhi motivasi siswa dalam pengelolaan lingkungan. Tetapi 80% responden siswa menyatakan bahwa predikat juara bukan tujuan utama dalam pengelolaan lingkungan. Sekitar 13,33% menyatakan bahwa karena ingin mendapatkan predikat juara, maka mereka tertarik mewujudkan lingkungan yang bersih. Faktor keinginan akan apa yang diperoleh, memang sangat mendasari adanya suatu upaya yang kuat. Jika pun, upaya itu berhasil baik, maka lebih dari 90% responden siswa menyatakan puas dan bangga dengan terwujudnya lingkungan yang sehat dan bersih.

Dalam dimensi harapan ke depan, ketertarikan 100% responden siswa menginginkan adanya wadah untuk penyaluran minat pengelolaan tersebut. Sampai dengan sekarang, SMA Negeri 1 Depok telah memfasilitasi mereka

dengan ekstrakurikuler KIR dengan program utama pengelolaan lingkungan bersih dan sehat. Sejumlah 90% responden, juga mengharapkan adanya keberlanjutan program dalam pengelolaan lingkungan SMA N 1 Depok, baik selama *Toyota Ecoyouth* Program masih berlangsung atau pun tidak.

Berdasarkan data diatas, maka diharapkan minat dan ketertarikan dari responden siswa SMAN 1 Depok dapat diwujudkan dalam upaya pengelolaan lingkungan sekolah, menuju terciptan

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa: 1) Kesadaran lingkungan siswa SMA Negeri 1 Depok terhadap upaya konservasi lingkungan adalah tinggi sehingga perlu didukung sepenuhnya dari pihak sekolah dan unsur-unsure terkait; 2) Kesadaran lingkungan siswa SMA negeri 1 Depok menjadi landasan yang kuat untuk meningkatkan motivasi berprestasi dalam kegiatan *Toyota Eco-Youth*.

Upaya pengelolaan lingkungan di SMA Negeri 1 Depok perlu ditularkan kepada masyarakat sekitar, sehingga sekolah betul-betul sebagai "*agent of change*" teknologi ke masyarakat. Pihak dinas terkait (Dinas Pendidikan, KLH, DKP) hendaknya mendukung penuh upaya siswa SMA Negeri 1 Depok dalam kegiatan pengelolaan lingkungan yang

bersih dan sehat. Pihak swasta, LSM, NGO yang bergerak di bidang pengelolaan lingkungan, hendaknya juga memberikan perhatian yang besar pada upaya SMA negeri 1 Depok dalam pengelolaan lingkungan sekolah.

### **Daftar Pustaka**

- Indopos, edisi 17 MARET 2010, Jakarta Kompas.com
- Moeleong, L.J. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Panduan *TEY* Program. 2010. Toyota manufacturing. Jakarta
- Rhino's blog.com 12 Feb 2011
- Setiawan Bayu Nur, 2010, Implikasi UU 32/2009 Bagi Lingkungan Hidup yang Berkelanjutan, Makalah Badan Lingkungan Hidup Kab. Purwakarta